



MODEL AUDIT *GOING CONCERN* UNTUK KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Novi Astuti

Universitas Esa Unggul

Muhammad Fachruddin Arrozi

Universitas Esa Unggul

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta
11510 Korespondensi penulis : noviiastutii15@student.esaunggul.ac.id

Abstrak. *This research aims to determine the effect of profitability, liquidity and company growth as moderating variables on going concern audit opinions on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The population in this study was 88 companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The method used was a purposive sampling method so that a sample of 53 companies was obtained and 159 observations were obtained which were determined according to predetermined criteria. The type of data used is secondary data in the form of financial reports sourced from the website www.idx.co.id. Data analysis in this study used logistic regression analysis and the Moderate Regression Analysis (MRA) test which was processed in software in the SPSS version 25 application. The results of this research indicate that profitability, liquidity and company growth simultaneously influence going concern audit opinion. Partially, profitability and liquidity have a significant negative effect on going concern audit opinion, and company growth does not have a significant effect on going concern audit opinion. Company growth cannot moderate the relationship between profitability and liquidity on going concern audit opinion.*

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Profitability, Liquidity and Company Growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi pada penelitian ini adalah 88 perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan dan diperoleh 159 pengamatan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari website www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) yang diolah dalam software pada aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Audit *Going Concern*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, tepatnya sekitar bulan Desember, dunia dihebohkan dengan munculnya penyakit baru virus Covid-19 dari Wuhan. WHO secara resmi telah menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi. Pandemi ini telah menyebar dengan sangat cepat dan masih terus memburuk. COVID-19 menjadi pandemi yang merebak diseluruh dunia, dan juga Indonesia. Salah satu langkah cepat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi wabah COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan sosial. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi atau mungkin menghentikan penularan virus COVID-19. Selain itu, biaya tambahan yang muncul akibat langkah-langkah mitigasi COVID-19, seperti biaya sanitasi, pengadaan peralatan pelindung diri, dan penyesuaian infrastruktur operasional, juga berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Akibatnya, banyak perusahaan terpaksa menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan keberlanjutan bisnis mereka. Dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti ini, perusahaan harus terus melakukan evaluasi strategis dan mengambil langkah-langkah adaptasi yang diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan kelangsungan operasional jangka panjang.

Iklim ekonomi memburuk selama periode Covid-19, yang kemudian membuat seorang investor waspada terhadap uangnya. Informais yang digunakan investor dalam melihat informasi dan untuk keputusan investasi yakni Laporan Keuangan. Dalam perusahaan, penting laporan keuangan, hal ini bahwasannya memberikan informasi tentang perubahan nilai bersih perusahaan yang dihasilkan dari operasinya. Laporan keuangan dimaksudkan untuk mendukung konsumen informasi dalam menyediakan data keuangan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus digunakan agar informasi laporan keuangan auditor menjadi akurat (Mahastanti, 2011).

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Yang Menerima Opini Audit *Going Concern*.

No	Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>		
			2020	2021	2022
1	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	1	1	1
2	DART	Duta Anggada Reality Tbk	1	1	1
3	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk	1	0	0

www.idx.co.id (data diolah)

0: Tidak Menerima Opini Audit *Going Concern*

1: Menerima Opini Audit *Going Concern*

Contoh-contoh itu menjelaskan bahwasannya bagaimana, sebagai akibat dari kondisi bisnis dan ekonomi Indonesia yang tidak stabil, sejumlah perusahaan memperoleh *going concern* dan mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut akibat dari pandemi COVID-19. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan usaha

kelompok usaha yang bersangkutan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman kepada kreditur. Kemampuan sebuah bisnis serta lini bisnis lainnya dalam menghadapi tantangan agar tetap sustainable dapat terganggu secara material jika auditor menemukan ketidakpastian material dalam laporan keuangan tahunan. Jika terdapat kemungkinan bahwa ketidakakuratan tersebut dapat mempengaruhi pilihan pengguna laporan keuangan, maka laporan keuangan dianggap salah saji material.

Penelitian ini dilakukan karena masih ada perbedaan pendapat atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang digunakan serta hasil dari penelitian tersebut. Peneliti memilih industri properti dan real estate karena perusahaan yang ada di bidang tersebut terdapat penurunan keuntungan akibat COVID-19 dan juga menerima peringatan dari auditor tentang kemungkinan kesulitan keuangan di masa depan. Hal ini menyebabkan penurunan laba dan peningkatan hutang perusahaan. Selain itu, dampak dari rendahnya hasil dividen atau ketidakstabilan keuangan perusahaan dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini juga dapat memicu reaksi negatif dari para pemegang obligasi dan kreditur perusahaan, yang mungkin menimbulkan masalah likuiditas atau pembayaran utang yang tertunda.

Studi ini memiliki sebuah tujuan yakni berdasarkan permasalahan yang dijelaskan. Secara spesifik, tertarik dengan korelasi antara pertumbuhan organisasi dan dampaknya pada evaluasi audit tentang kelangsungan operasional, terutama terkait dengan perusahaan yang beroperasi dalam sektor properti dan real estate di BEI. Selain itu, tujuan kami adalah untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada evaluasi audit ini. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan organisasi secara bersama-sama memengaruhi evaluasi audit tentang kelangsungan operasional di perusahaan-perusahaan tersebut di atas. Selain itu, berupaya untuk menentukan apakah pertumbuhan perusahaan dapat berfungsi sebagai faktor mitigasi, menyeimbangkan pengaruh profitabilitas dan likuiditas, dan dengan demikian mempertahankan status opini audit mengenai keberlanjutan operasional di perusahaan-perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Opini Audit *Going Concern*

Opini pada *going concern* ialah opini yang diberikan auditor setelah menentukan bahwasannya apakah perusahaan mengalami masalah keuangan, seperti utang yang telah jatuh tempo, ketidakmampuan untuk menghasilkan laba, atau masalah operasional, seperti kerugian yang terus-menerus dalam bisnis yang menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan auditor untuk tetap bertahan dalam bisnis. Dalam audit report yang menjelaskan tentang *going concern* menunjukkan pada penilaian auditor bahwa adanya resiko ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya (Nasution, 2020). Pendapat audit yang menilai kemampuan perusahaan untuk berkelanjutan disebut sebagai opini "*going concern*". Dalam konteks ini, auditor mengevaluasi apakah ada alasan yang mendukung keyakinan bahwa bisnis akan tetap beroperasi. Menurut Standar Audit (SPAP, 2001).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri, total aset, dan penjualan. Indikator profitabilitas

mencerminkan kapasitas perusahaan untuk meraih laba dari level penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Priatna, 2016). Pendekatan penjualan dan investasi adalah dua pendekatan yang dipakai untuk menghitung indikator profitabilitas. Dalam riset ini, ukuran profitabilitas yang diterapkan ialah ROA. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Namun, terlepas dari peningkatan ROA yang mencerminkan kinerja operasional yang baik, auditor masih harus melihat hal lain yang dapat memengaruhi perusahaan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas diukur dari seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menyelesaikan utang-utangnya dalam jangka pendek. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kewajiban lancar perusahaan dengan kas dan aktiva lancar lain yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menjual asetnya untuk dapat memperoleh kas dalam waktu singkat (Oktavia & Titiek, 2022). Rasio lancar, secara khusus, dapat digunakan untuk mengukur jumlah likuiditas, aset lancar dibagi utang lancar.

Rasio Pertumbuhan Perusahaan

Sejauh mana sebuah bisnis mempertahankan posisi keuangannya dalam industrinya dan dalam ekonomi yang lebih luas adalah indikator utama pertumbuhannya. Menganalisis penjualan bersih perusahaan adalah salah satu metode untuk menentukan pertumbuhannya. Rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai pengganti pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan rasio penjualan yang positif bagi pihak yang diaudit menandakan kemampuan mereka untuk terus beroperasi sebagai entitas yang berkelanjutan. Tingkat keberhasilan bisnis dalam menjaga stabilitas keuangannya di sektor industri dan dalam konteks aktivitas ekonomi secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai pengganti untuk mengukur rasio ini (Putra, 2016).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan penjualan, kemampuan perusahaan membayar utangnya, dan perubahan pada ekspansi perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini kelangsungan usaha. Jika penjualan pada suatu perusahaan meningkat pada tahun sebelumnya, yang menyebabkan peningkatan profitabilitas, dan kemampuan membayar utang jangka pendek, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja dan kelangsungan hidup yang baik. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan situasi atau kejadian yang meragukan pada suatu bisnis. Variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak bersamaan pada opini kelangsungan usaha. Maka dari hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan sebagai moderasi secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

H¹: Pertumbuhan Perusahaan memoderasi hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas dan Audit *Going Concern*

Hubungan antara Profitabilitas dengan Opini Audit Going Concern

Kemampuan organisasi menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengelola seluruh asetnya didefinisikan sebagai profitabilitas. Perusahaan

yang berjuang mengalami penurunan pendapat dalam periode yang berkepanjangan akan menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya. Laporan keuangan sebuah perusahaan mencerminkan situasi finansialnya pada saat tertentu. Investor cenderung memandang lebih positif bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Ada hubungan terbalik antara nilai rasio profitabilitas dan kemungkinan penerbitan opini audit *going concern*.

Penelitian (Yulianti & Muhyarsyah, 2022) menyebutkan bahwa profitabilitas dampak negatif yang signifikan terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha. Temuan lain dari (Kurniawati & Murti, 2017) juga menyimpulkan bahwa opini audit mengenai kelangsungan usaha dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Berdasarkan tinjauan tersebut, hipotesis penelitian ini diajukan:

H²: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hubungan antara Likuiditas dengan Opini Audit *Going Concern*

Pada dasarnya, kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu menentukan tingkat likuiditasnya. Pernyataan mengenai kelangsungan usaha harus dimasukkan dalam opini audit perusahaan karena terdapat korelasi antara likuiditas dan kelangsungan usaha, semakin rendah likuiditas, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan dari piutang yang belum tertagih. Sebaliknya, peningkatan likuiditas menandakan bahwa bisnis dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwasannya perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba, yang menghambat kemampuannya untuk membayar utang. Dalam situasi ini, kemungkinan perusahaan akan diberikan opini audit mengenai kelangsungan usahanya lebih besar.

Penelitian (Endra, 2013) menemukan bahwa tingkat likuiditas secara signifikan mempengaruhi keputusan pemberian opini audit tentang kelangsungan usaha perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh (Kurniawati & Murti, 2017),. Berdasarkan informasi tersebut, hipotesis penelitian selanjutnya dapat disusun sebagai berikut:

H³. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Opini Audit *Going Concern*

Aktivitas operasional utama bisnis dan indikator utama pertumbuhannya adalah pertumbuhan penjualan. Jika penjualan perusahaan meningkat atau tetap positif meskipun terjadi peningkatan biaya, kecil memungkinkan untuk auditor akan memberikan opini audit kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan pendapatan yang lebih baik diterjemahkan menjadi laba perusahaan yang lebih besar. Sebaliknya, pendapatan yang menurun atau negatif menunjukkan bahwa bisnis tersebut kurang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Maka, rasio pertumbuhan penjualan yang lebih rendah meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan memberikan opini. Penelitian (Naziah & Nyale, 2022) menginterpretasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak negatif pada kecenderungannya untuk mempublikasikan opini kelangsungan bisnis. Hasil ini mendukung temuan (Endra, 2013).

H⁴: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

Evaluasi kemampuan bisnis untuk menghasilkan dan mengelola pendapatan menggunakan profitabilitas sebagai indikator utama. ROA adalah indikator umum yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan menunjukkan prospek bisnis yang lebih cerah.

Jika laju pertumbuhan penjualan melambat, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan, yang kemudian dapat menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah terutama pada perusahaan yang lebih kecil. Penilaian mengenai kelangsungan usaha oleh auditor lebih mungkin diberikan kepada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dan opini audit tentang kelangsungan usaha bisa dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan.

H⁵: Pertumbuhan Perusahaan memoderasi hubungan antara Rasio Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Rasio Likuiditas dan Opini Audit *Going Concern*

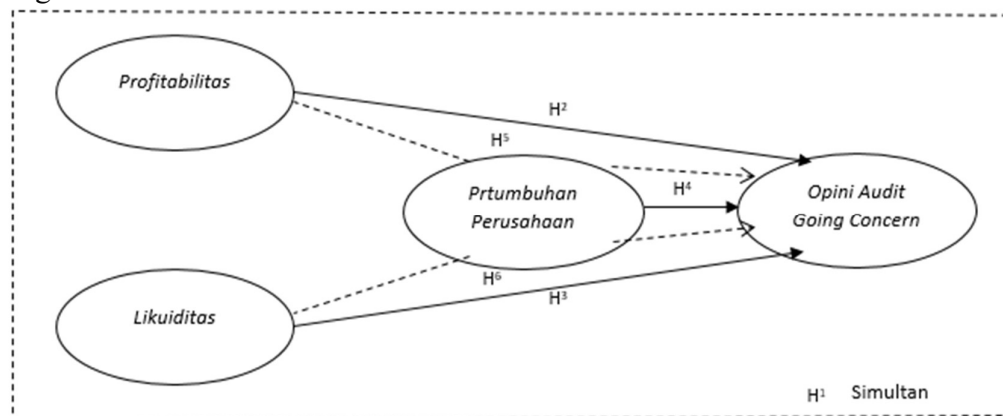
Indikator mengevaluasi kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang dengan cepat dengan aset yang dimilikinya disebut likuiditas. Rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio lancar yang menurun mengindikasikan situasi yang kurang likuid bagi perusahaan karena dapat mengindikasikan kredit perusahaan yang kurang baik. untuk meningkatkan kemungkinan auditor memberi opini audit *going concern*.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat dianggap mengindikasikan bahwa bisnis dapat melunasi utang jangka pendek dan meningkatkan rasio likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis telah tumbuh lebih cepat. Dengan kata lain, kesiediaan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* menurun dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan. Dengan demikian maka diajukan hipoteses sebagai berikut:

H⁶: Pertumbuhan Perusahaan memoderasi hubungan antara Rasio Likuiditas dan Opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka hipotesis di atas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

METODE PENELITIAN

Peneliti akan memakai desain penelitian yang mengaplikasikan teknik kausalitas. Teknik ini memungkinkan analisis terhadap hubungan atau dampak antara variabel satu dengan yang lain. Metodologi kausalitas digunakan, di mana opini audit tentang kelangsungan usaha (variabel terikat) bergantung pada profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan (variabel bebas). Tujuan Studi mengumpulkan informasi dan melakukan pengamatan terhadap data untuk menganalisis data dan menilai apakah ada hubungan sebab akibat. Penelitian ini memanfaatkan data numerik (angka) dan kuantitatif (Wicaksono, 2015).

Tiga variabel bebas yang ada di penelitian ini serta satu variabel terikat yang ada di studi ini. Pengukuran profitabilitas memakai pendekatan penjualan dan pendekatan investasi (Salma & Riska, 2020). Pengukuran variabel likuiditas menggunakan current ratio (Malik, 2015). Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan (Putra, 2016).

Populasi ialah kumpulan objek yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga akan diambil sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek yang terdapat pada penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Perusahaan properti dan real estat di BEI periode 2020-2022 menjadi populasi studi ini. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang berkualitas dari kelompok target yang spesifik.

Informasi penelitian dianalisis dan diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Studi ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderator (MRA) dengan menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Sebelum menguji analisis regresi logistik, dilakukanlah pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan analisis regresi logistik. Perangkat lunak statistik yang digunakan SPSS.

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1.X_3) + \beta_5 (X_2.X_3) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \text{Pemberian opini audit } going\ concern$$

$$\alpha = \text{Konstanta Regresi}$$

$$X_1 = \text{Profitabilitas (ROA)}$$

$$X_2 = \text{Likuiditas (CR)}$$

$$X_3 = \text{Pertumbuhan Perusahaan (SALE)}$$

$$\epsilon_{it} = \text{Error perusahaan } i \text{ pada tahun } t$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diteliti pada studi ini menggunakan metode statistik deskriptif, berikut hasilnya:

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
OAGC	159	.00000	1.00000	.0691824	.25456582
ROA	159	-.38000	.43000	.0032704	.07553603
CR	159	.08000	308.79000	6.5077987	26.66880346
GROWTH	159	-.95000	7.53000	.1981132	1.05501345
MROAGW	159	-.14500	3.23790	.0282874	.25846760

MCRGW	159	-231.59250	198.73770	.7984289	25.63508013
-------	-----	------------	-----------	----------	-------------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Variabel dummy berperan sebagai pengganti variabel opini audit tentang kelangsungan usaha, kode 1 yakni perusahaan jika mendapatkan opini audit mengenai kelangsungan usaha. Sementara yang tidak maka kode 0. Perusahaan yang menerima opini audit mengenai kelangsungan usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,9%, sementara sisanya, sebesar 93,1%, tidak mendapatkannya.

ROA, sebagai representasi untuk variabel profitabilitas. Untuk menetapkan rata-rata nilai ROA, yang menghasilkan 0,0032 dari total aset, disimpulkan bahwasannya perusahaan dalam melakukan pengelola asetnya secara menguntungkan ialah 3,2%. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tergolong baik ketika dilihat dari sisi laba yang diperolehnya selama masa pandemi COVID-19.

Variabel likuiditas yang diwakili oleh CR. untuk mendapatkan nilai rata-rata current ratio, yaitu sebesar 6,5%. Kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik dilihat dari hasil rata-rata yaitu sebesar 6,5%. Pada masa covid perusahaan terus menjaga kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tetap dalam keadaan likuid.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan Sales Growth (SG). Sehingga dapat diperoleh nilai mean dari sales growth yaitu sebesar 19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan, yang meningkat 19,8% selama periode COVID, cukup untuk tumbuh.

Pengujian Multikolinearitas untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen. Langkah ini melibatkan penilaian terhadap nilai tolerance dan VIF. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics v.25.

Tabel 2. *Coefficients^a*

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROA	.768	1.303	Tidak adanya multikolinieritas
	CR	.723	1.383	Tidak adanya multikolinieritas
	GROWTH	.571	1.751	Tidak adanya multikolinieritas
	MROAGW	.582	1.718	Tidak adanya multikolinieritas
	MCRGW	.634	1.577	Tidak adanya multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Tabel tersebut diketahui variabel bebas Tolerance $\geq 0,10$ nilai VIF ≤ 10 , Membuktikan yang dilakukan pada seluruh variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Logistik Sebelum Moderasi untuk dalam pengujian hipotesis studi ini. Mengingat variabel terikat dalam studi ini berbentuk biner, maka dilakukan analisis model regresi logistik. Pada model regresi logistik, evaluasi variabel bebas dilakukan secara bersamaan. Uji Kelayakan Model untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi, dilakukan Pengujian Kepatutan Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit. Jika nilai kebermaknaan uji ini $> 0,05$, maka hipotesis 0 diterima. Hal ini

bahwasannya model sesuai dengan data dan memiliki kemampuan untuk meramalkan nilai yang diamati. Hasil uji ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.247	8	.731

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Hasil uji *Chi-square* pada tabel tersebut adalah 5,247, dengan nilai df 8 dan nilai signifikansinya sebesar 0,731. Jika nilai tersebut signifikan secara statistik dan melebihi 0,05, maka hipotesis nol diterima. Bahwasannya klasifikasi yang diamati dan yang diharapkan adalah sama, yang mengindikasikan bahwa analisis model regresi logistik terhadap data (fit) telah terpenuhi.

Koefisien Determinasi menentukan seberapa baik gabungan faktor-faktor independen, dapat menjelaskan variabel terikat merupakan tujuan dari ringkasan model. Hasil dari uji ini adalah:

Tabel 4. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.470 ^a	.180	.455

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Hasil yakni -2Log Likelihood sebesar 48.470, dengan Nagelkerke R Square mencapai 45,5%, dan nilai *Cox & Snell R Square* mencapai 18%. Hal ini menandakan bahwa kombinasi variabel independen dapat menjelaskan 45,5% dari variabel terikat, sementara bagian lainnya tidak diteliti dalam studi ini.

Uji Simultan yaitu untuk mengeksplorasi apakah opini *going concern* secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut hasilnya:

Tabel 5. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	31.513	3	.000
	Block	31.513	3	.000
	Model	31.513	3	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Faktor-faktor independen (bebas) secara simultan dapat mempengaruhi dan mampu menjelaskan variabel terikat. Dengan *Chi-Square* sebesar 31,513 dan nilai df sebesar 3, serta sig 0,000 < 0,05, tabel di atas memberikan bukti atas kesimpulan tersebut. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis 1.

Uji Parsial merupakan model analisis regresi logistik pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel.

Tabel 6. *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-12.932	5.386	5.764	1	.016	.000
	CR	-1.866	.565	10.909	1	.001	.155

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Berikut ini adalah analisis model regresi logistik berdasarkan pengujian pada tabel di atas:

$$\ln \frac{F}{1-F} = -0,465 + -12,932 X_1 - 1,866X_2 - 0,558 X_3$$

Nilai konstanta pada persamaan model regresi sebesar -0,465, Kemungkinan menerima dalam opini audit *going concern*, yang menyatakan bahwa entitas bisnis yang terkena sanksi akan bertahan, adalah 0,465 jika semua variabel independen dianggap konstan.

Statistik Wald untuk variabel profitabilitas pada tabel di atas adalah 5,764, sedangkan tabel *Chi-Square* menunjukkan 5,247 dengan tingkat sig 0,05 dan derajat kebebasan 1. Opini audit *going concern* akan turun 12,932 satuan untuk setiap 1% kenaikan profitabilitas, sesuai dengan koefisien profitabilitas sebesar -12,932. Dengan asumsi nilai koefisien dari variabel lainnya tidak berubah. Tingkat sig untuk profitabilitas 0,016, yang <0,05. Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima dengan hasil ini.

Statistik Wald untuk variabel dependen likuiditas pada tabel di atas adalah 10.909, sedangkan nilai *Chi-Square* tabel adalah 5.247 sig 0.05 dan range 1. Dengan asumsi koefisien determinasi konstan untuk variabel lainnya, maka opini audit *going concern* akan menghasilkan 1.866 satuan untuk setiap 1% likuiditas, sesuai dengan koefisien likuiditas sebesar -1.866. Hipotesis ketiga ditolak karena tingkat signifikansi likuiditas lebih kecil dari 0,05, yaitu sekitar 0,001. Hal ini menggambarkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada opini audit *going concern*.

Tabel *Chi-Square* menunjukkan nilai sig sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan 1. Nilai *Chi-Square* yang tercatat ialah 5,247. Dengan asumsi kestabilan koefisien variabel lainnya, setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan perusahaan (di mana koefisien pertumbuhan perusahaan adalah 0,558) akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,558 satuan dalam opini audit *going concern*. Nilai statistik Wald untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah 1,926, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,165, yang melebihi ambang 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 4 ditolak, menandakan bahwa ekspansi perusahaan tidak memberikan dampak pada opini audit *going concern*. *Chi-Square* 0,05 dengan satu derajat kebebasan, dan nilai tersebut mencapai 5,247. Dengan asumsi kestabilan koefisien variabel lainnya, setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,558 satuan dalam opini audit *going concern*.

Analisis Regresi Logistik Setelah Moderasi

Uji Kelayakan Model regresi diuji dengan Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit Test. Jika nilainya lebih dari 0,05, model diterima, menunjukkan kemampuan prediksi yang baik. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.770	8	.782

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Hasil uji *Chi-square* dari tabel yang diberikan adalah 4,770, dengan nilai signifikansinya 0,782 dan df 8. Hipotesis nol diterima karena sig >0,05. Bahwasanya

tidak ada perbedaan pada klasifikasi yang diantisipasi dan yang diamati, yang membuktikan kecukupan data (fit) dari model analisis regresi logistik telah terpenuhi.

Uji Overall Model Fit bertujuan mengetahui suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Hasil dari uji ini ditampilkan yakni:

Tabel 8. *Iteration History*^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	90.136	-1.723
	2	80.593	-2.363
	3	79.988	-2.577
	4	79.983	-2.599
	5	79.983	-2.599

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai step 0 lebih besar dari step 1 karena nilainya lebih besar maka menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai sehingga secara overall model fit telah sesuai.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R square) bertujuan menilai seberapa besar variasi dalam variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Hasil dari uji ini ditampilkan yakni:

Tabel 9. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.049 ^a	.197	.499

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Tabel ini mencakup hasil uji model, termasuk 2Log. Selain itu, Nagelkerke R Square menunjukkan kemungkinan koefisien determinasi sebesar 45,049, dengan nilai Cox & Snell R Square 0,197 (19,7%) dan Nagelkerke R Square 0,499 (49,9%). Ini berarti bahwa 49,9% variasi variabel eksogen dapat dijelaskan oleh semua variabel terikat, sedangkan sisa variasi dijelaskan oleh faktor yang tidak diselidiki. Dengan adanya moderasi Nagelkerke R Square terjadinya kenaikan sebesar 49,9% dari sebelum moderasi yaitu 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya moderasi terjadi peningkatan pertumbuhan mencapai 4,4%.

Uji Simultan memiliki tujuan yakni untuk mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki dampak secara bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil uji menunjukkan:

Tabel 10. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	34.934	5	.000
	Block	34.934	5	.000
	Model	34.934	5	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Tabel menjelaskan bahwasannya bagaimana variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan pada variabel terikat. Dibuktikan dengan *Chi-square* yakni 34,934 serta sig 0,000, df 5. dan hal ini lebih sig <0,05. Sehingga hipotesis 1 diterima. mendukung temuan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memoderasi opini audit *going concern*.

Uji Parsial menggunakan metode analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11. *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ROA	-14.668	6.109	5.765	1	.016	.000
	CR	-1.935	.594	10.611	1	.001	.144
	GROWTH	2.179	1.375	2.511	1	.113	8.842
	MROAGW	19.739	12.635	2.441	1	.118	373537868.790
	MCRGW	-1.515	1.176	1.659	1	.198	.220
	Constant	-.578	.698	.686	1	.407	.561

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Hasil dari model regresi logistik, yakni:

$$\ln \frac{F}{1-F} = -0,578 - 14,668 X_1 - 1,935 X_2 + 2,179 X_3 + 19,739 X_1 X_3 - 1,515 X_2 X_3$$

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Secara Simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Temuan ini mendukung hipotesis bahwasannya, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan organisasi berpengaruh terhadap evaluasi audit atas kelangsungan usaha. Ketiga variabel tersebut, dengan nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05, secara signifikan mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,499, variabel-variabel tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan hingga 49,9% dari variasi yang diamati dalam evaluasi audit. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengaruh faktor-faktor tersebut telah dimasukkan dalam model evaluasi, dengan hanya sedikit variasi lain yang tidak dijelaskan. Dengan adanya moderasi menunjukkan adanya kenaikan dari hasil moderasi Nagelkerke R Square yaitu 45,5% meningkat menjadi 49,9%. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa moderasi secara simultan berpengaruh dan mengalami peningkatan sebesar 4,4%. Fauziyah & Meirini (2023) didukung oleh hasil penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua, perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun buku 2020-2022 memiliki opini *going concern* yang lebih besar berdasarkan profitabilitasnya. Sesuai dengan hasil analisis terhadap variabel profitabilitas yang mengungkapkan koefisien regresi sebesar -14,668. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,016, menunjukkan bahwa opini mengenai kinerja perusahaan real estate dan properti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap opini audit *going concern*.

Dengan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 3,2%, pandemi COVID-19 tidak terlalu berdampak buruk terhadap laba yang diperoleh. Namun pengaruh profitabilitas dalam menurunkan opini audit *going concern* adalah cukup besar, terlihat dari 6,9% perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dalam hasil ini. Pada teori akuntansi normatif diketahui bahwa auditor menjelaskan tindakan apa yang harus dilakukan ketika menyediakan laporan keuangan yaitu dengan hasil

yang diperoleh apakah perusahaan dapat mempertahankan usahanya sehingga perusahaan dapat memperbaiki dan mengembangkan usahanya. Temuan-temuan dari penelitian ini menguatkan temuan-temuan dari penelitian (Salsabilla et al., 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ketiga, opini audit *going concern* akan turun sebesar 1,935 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan kesulitan keuangan, sesuai dengan koefisien regresi sebesar -1,935. Hal ini menggambarkan bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga mendukung teori ketiga. Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,001 menunjukkan adanya penurunan yang signifikan terhadap opini audit kelangsungan usaha.

Likuiditas perusahaan memperoleh 6,5%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada masa covid perusahaan cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dalam keadaan likuid karena adanya dana kas dan modal kerja lancar. Hal tersebut menunjukkan modal lancar menjual serta menjalankan proses perusahaan untuk *going concern*, sehingga perusahaan untuk likuiditas akan meningkat tetapi akan menurunkan untuk opini audit *going concern*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sejalan dengan temuan dalam riset oleh (Sari & Handayani, 2022).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat, opini audit *going concern* cenderung mengalami penurunan sebesar 2,179 satuan. Namun demikian, karena nilainya lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi perkembangan usaha yang sebesar 0,113 menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan usaha terhadap opini audit *going concern* tidak cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut tidak berlaku untuk perusahaan yang diteliti secara umum.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit kelangsungan usaha. Pada masa covid pertumbuhan perusahaan cukup baik yaitu meningkat 19,8%, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh karena pada masa covid semua hanya berfokus pada kesehatan. Sehingga mengalami pertumbuhan yang rendah, jika tidak terjadi pada masa covid kemungkinan perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang tinggi. Sehingga dapat dijelaskan dengan hasil nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tinggi atau rendah tidak mempengaruhi apapun karena semakin tinggi penjualan tetapi beban yang dimiliki tinggi pula maka laba yang dihasilkan akan semakin sedikit sehingga nilainya tidak sustainability. Temuan dari penelitian Novera (2020) diperkuat oleh hasil investigasi ini.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Memperkuat Rasio Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kelima, koefisien regresi sebesar 19,739 menandakan bahwa peningkatan satu unit variabel ini akan menghasilkan penurunan opini *going concern* sebanyak 19,739 unit dalam periode tersebut. Namun, signifikansi perkembangan bisnis sebesar 0,118 melebihi 0,05, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan opini *going concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan organisasi tidak meningkatkan proporsi profitabilitas terhadap kelangsungan bisnis yang diteliti. Pertumbuhan perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah rasio profitabilitas karena variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern* tidak diperkuat oleh pertumbuhan perusahaan. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan selama periode COVID, sehingga tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Memperkuat Rasio Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Keenam, temuan ini mengonfirmasi hipotesis keenam, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memperkuat hubungan antara likuiditas dan opini audit *going concern*. Koefisien regresi menunjukkan dampak negatif, dengan setiap kenaikan satu satuan menyebabkan penurunan sebesar 1,515 satuan dalam opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Moderasi pertumbuhan usaha tidak dapat memperkuat rasio likuiditas karena adanya simpanan distrack, sehingga menjadi growth stuck. Hal tersebut terjadi pada masa covid sehingga pertumbuhan perusahaan tidak dapat memperkuat rasio likuiditas pada opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini secara bersamaan, pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas mempunyai dampak yang penting pada opini audit *going concern*. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kinerja pertumbuhan perusahaan relatif baik karena nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan selama pandemi COVID-19 menunjukkan tren positif, yang menunjukkan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, maka sebaliknya semakin rendah risiko penerimaan penilaian audit tentang kelangsungan usaha. Rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern* tidak ditingkatkan oleh pertumbuhan perusahaan. Karena adanya penurunan rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 selama periode COVID, perusahaan tidak mampu menaikkan rasio profitabilitas opini audit *going concern*. Rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, karena selama COVID-19 dibatasi karena adanya distrack deposit sehingga menurunkan rasio likuiditas opini audit *going concern*.

Pada penelitian ini juga masih terdapat beberapa ketidak sempurnaan yang mungkin dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Pertama, perusahaan yang aktif di sektor real estate dan properti yang terdaftar di BEI yang dijadikan subjek penelitian untuk sampel. Kedua, Studi ini hanya saja mengamati selama tiga tahun, dari tahun 2020 hingga 2022, maka studi tidak dapat mengidentifikasi tren jangka panjang dalam penerimaan opini audit *going concern*. Ketiga, Variabel pertumbuhan perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderasi karena pada masa covid-19 pertumbuhan perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang sedikit sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana & Raspati. (2015). 649 | Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 | No.1 | 2015. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 649–659.

- Dewi. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
- Krismiaji & Murwani. (2017). Teori Normatif Dan Teori Positif. *Wahana*, 16(1), 11–23.
- Malik. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(1), 115–123.
- Murtanto & budiarto. (1999). Teori Akuntansi: Dari Pendekatan Normatif ke Positif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 163–182.
- Nasution. (2020). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 101–105. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.5015>
- Naziah & Nyale. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Novera, A. &. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Civitas Academica Universitas Esa Unggul*, 1(1).
- Nurmiati. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *MDP Student Conference*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4271>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Putra, A. & N. (2016). Aktifitas Dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going. *Bisnis*, 4(1), 55–72.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal UIN*, 2(2), 277–293.
- Wicaksono. (2015). Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto). *Jurnal Pendidikan*, 1–11.
- Yulianti & Muhyarsyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 6(4), 4134–4141. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.106>